

Desain Media Pembelajaran Digitalisasi Transaksi Ekonomi bagi pelaku UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0

Junus Buhari Hafid^{✉1}, Moh. Ulfan Igrisa², Afrian Lamato³, Puja Mohamad⁴, Al Nikma Abdullah⁵, Rezkiawan Tantawi⁶, Robiyati Podungge⁷

^{1,3,6,7} Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

⁵Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini untuk mengukur efektivitas e-modul dalam mendorong pemahaman pelaku UMKM terhadap transaksi digital. Model pengukuran yang dilakukan adalah dengan mengkomparasikan hasil pre-test dan post-test.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 responden yang merupakan pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan terhadap perbedaan signifikan hasil/pemahaman antara yang menggunakan modul konvensional dgn versi digital.

Kata Kunci: E-Modul; Transaksi Bisnis Digital; Pelaku UMKM

Abstract

This research is to measure the effectiveness of e-modules in encouraging MSME players' understanding of digital transactions. The measurement model used is to compare the results of the pre-test and post-test. This research uses a quantitative approach with a total of 30 respondents who are MSME actors. Data collection techniques are through observation, interviews, questionnaires and documentation. The test results show significant differences in results/understanding between those using the conventional module and the digital version.

Keywords: E-Modules; Digital Business Transactions; Perpetrator UMKM

Copyright (c) 2023 Junus Buhari Hafid

✉ Corresponding author :

Email Address : buharihafid96@gmail.com

PENDAHULUAN

Channel News Asia, Forum Ekonomi Dunia dan Kelompok Dua Puluh telah mendefinisikan ekonomi digital sebagai berbagai kegiatan ekonomi yang menggunakan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor utama produksi, jaringan informasi modern sebagai ruang aktivitas penting, serta teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong pertumbuhan produktivitas (Li et al., 2020). Setelah krisis keuangan 2007 - 2008 yang dimulai di AS, dan kemudian menyebar ke Eropa dan Asia, ekonomi global memasuki babak baru. Perkembangan ekonomi tradisional melambat, sementara ekonomi digital yang diwakili oleh teknologi generasi baru seperti internet seluler, komputasi cloud, analitik big data, dan kecerdasan buatan (AI) bermunculan (Fourcade & Kluttz, 2020). Dengan digitalisasi dan informatisasi internasional yang sekarang memasuki era penetrasi yang lebih penuh inovasi dan didorong oleh informasi karena informasi lintas batas dan percepatan pembangunan, ekonomi digital benar-benar telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi baru (Erik et al., 2019).

Fenomena ini pun mulai merambat ke dunia bisnis yang secara perlahan bertransformasi ke arah digitalisasi bisnis. Digitalisasi bisnis adalah proses transformasi bisnis dari konsep konvensional menjadi virtual. Dengan menerapkan teknologi digital dalam bisnis, maka akan dapat meningkatkan daya saing dan tetap bisa bertahan melawan gempuran teknologi. Dalam era society 5.0 pemerintah memiliki program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang berbasis digital dalam rangka stimulus ekonomi yang terdampak pandemi covid - 19. Digitalisasi bisnis diperkirakan akan terus tumbuh dari tahun ke tahun dan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu (Sulchan et al., 2021). Perusahaan semacam ini menempatkan premium pada platform berbasis internet seperti e-commerce dan e-business. Bisnis yang menggunakan media internet melampaui batasan e-commerce tradisional dengan memungkinkan jaringan elektronik dapat diakses melalui komputer pribadi biasa melalui infrastruktur telekomunikasi yang telah disiapkan. (Mark, 2011)

UMKM sebagai unit bisnis tidak terlepas dari pengaruh ekonomi digital. Selama ini, praktik transaksi di UMKM masih menggunakan cara konvensional. Akan tetapi seiring berjalannya zaman, maka ekonomi konvensional digantikan oleh ekonomi digital. Perkembangan ekonomi digital di Indonesia juga dapat dilihat dari total investasi pada platform digital yakni sekitar 38,7%, jumlah terbesar di Asia Tenggara. Sektor strategis yang menjadi kekuatan baru ekonomi digital antara lain Agritech, Fintech, Edutech, dan Healthtech. Peluang ekonomi digital Indonesia masih terbuka lebar (Luh et al., 2021).

UMKM atau yang sering disebut sebagai si kecil yang berperan besar dan merupakan penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian di Indonesia. Adapun intisari yaitu bahwa terlepas dari besarnya peran yang telah diberikan oleh UMKM untuk perekonomian, efektivitas pemberdayaan UMKM selama ini sepertinya perlu dipertanyakan, karena struktur UMKM kita masih melulu didominasi Usaha Mikro. Selain itu, jika digunakan struktur UMKM di Uni Eropa sebagai benchmark, target pemberdayaan UMKM sangatlah besar (Luh et al., 2021).

Secara umum, ekonomi digital di Indonesia terdiri dari e-commerce, on demand service, digital wellness service, fintech, dan lot. Dari kelima platform tersebut memiliki fungsi masing-masing dimana terdapat peluang besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, terlebih bagi para start-up yang baru saja memulai bisnisnya dapat menjadi reseller maupun droshiper agar dapat meminimalisir modal usaha (Lestantri et al., 2021). E-commerce adalah perusahaan atau usaha menawarkan untuk transaksi atau memfasilitasi penjualan produk dan jasa secara e-commerce selanjutnya menimbulkan e-purchasing dan emarketing. E-Purchasing berarti perusahaan memutuskan membeli barang, jasa, dan informasi dari berbagai pemasok online. E-Purchasing yang cerdas sudah menghemat jutaan dolar uang perusahaan. E-marketing menggambarkan usaha perusahaan untuk memberitahu pembeli,

mengkomunikasikan, mempromosikan, dan menjual produk dan jasa lewat internet (H & A, 2018).

Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Indeks Kepentingan Publik

Indikator	Skoring (%)					Mean	F (%)
	1	2	3	4	5		
Dengan membaca Modul Transaksi Digital saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan	-	4.1	-	30.9	64.9	4.57	91.4
Dengan Membaca Modul Transaksi digital saya dapat memenuhi kebutuhan informasi terkini dan akurat	-	-	-	42.3	57.7	4.58	91.6
Penjelasan transaksi digital memberikan saya informasi Mengenai perkembangan teknologi digital	-	-	-	57.7	42.3	4.42	88.4
Dengan membaca modul transaksi digital saya mendapatkan pengetahuan tentang perkembangan ekonomi digital baik di dalam ataupun di luar negeri	-	-	-	60.8	39.2	4.39	87.8
Tata cara menggunakan alat transaksi digital yang ada di modul meningkatkan informasi saya mengenai berbagai kegiatan transaksi digital yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM	-	-	-	34	66	4.66	93.2
Saya tidak pernah merasa bosan membaca dan menggali informasi mengenai transaksi digital dari Modul	-	-	7.2	45.4	47.4	4.4	88
Mendapat Informasi mengenai keunggulan uang elektronik membuat hati saya bahagia	-	-	-	57.7	42.3	4.42	88.4
Program Modul yang berisi informasi transaksi digital membuat perasaan saya senang	-	-	4.1	33	62.9	4.59	91.8
Saya membaca bahan ajar modul untuk untuk memudahkan saya menjalin relasi	-	-	-	34	66	4.66	93.2

Dengan perlahan mengikuti petunjuk dan informasi dari modul, saya bisa dengan mudah melaksanakan aktivitas bisnis/usaha saya.	-	-	4.1	24.7	71.1	4.67	93.4
Bahan bacaan modul, membantu saya mendapatkan informasi praktis untuk memperluas aktivitas usaha saya	-	-	-	51.5	48.5	4.48	89.6

Berdasarkan fenomena transisi ekonomi di atas, perlu dirancang sebuah media pembelajaran bagi para pelaku UMKM terkait digitalisasi transaksi. Hal ini dianggap perlu sebagai penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi era society 5.0 agar bisa tetap kompetitif. Hasil survey tentang indeks kepentingan publik juga membuktikan bahwa dari 97 orang responden, 91,4% di antaranya menunjukkan antusias terhadap modul digital transaksi. Dari skala 1 sampai 5, rata-rata jawaban responden berada pada skor 4.57 atau masuk pada kategori "sangat butuh". Hasil ini menandakan bahwa indeks kepentingan publik terhadap ketersediaan media pembelajaran mengenai digital transaksi ada pada level urgen.

Transformasi era digital yang secara perlahan merubah budaya masyarakat sehingga terjadi pergeseran pola konsumsi termasuk dalam hal konsumsi media pembelajaran. Perilaku konsumtif yang cenderung instan, menjadikan modul konvensional dianggap kurang praktis sebagai bahan pembelajaran khususnya bagi para pelaku UMKM yang notabenehnya bukan sebagai peserta didik di kelas regular. Kondisi ini memantik peneliti untuk menyajikan kembali modul transaksi digital dalam versi e-modul guna mengakomodir kebutuhan belajar para pelaku UMKM secara praktis

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun E-Modul sebagai dasar dalam memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM terkait digitalisasi transaksi ekonomi dalam upaya menyongsong era society 5.0

Potensi hasil dari program Model Pembelajaran E-Modul Transaksi digital dapat dilihat dari potensi dampak positif yang dapat diperoleh para pelaku UMKM, seperti pada aspek pengembangan kompetensi dan pengetahuan, kecakapan transaksi, kemajuan bisnis dan literasi digital. Dampak yang diperoleh, bisa menjadi langkah awal untuk lebih memotivasi tiap-tiap UMKM yang masih mengandalkan sistem konvensional.

Pada aspek kompetensi dan pengetahuan, melalui program model pembelajaran E-Modul dapat menjadi acuan awal pelaku UMKM yang sebelumnya masih kurang mengerti akan cara penggunaan transaksi digital akan lebih mudah dalam praktik serta paham manfaat dan keunggulan transaksi digital tersebut. Tingkat pengetahuan pelaku bisnis pada media-media transaksi perlu di tingkatkan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, walaupun dengan tidak menutup kemungkinan, cara-cara konvensional masih bisa untuk terus digunakan, akan tetapi perubahan dan kemajuan yang ditawarkan tetap memberikan keunggulan dan proses pembayaran yang lebih cepat dan mudah ketimbang mengandalkan cara konvensional.

Pada aspek kecakapan transaksi, adanya program ini menjadikan model pembelajaran E-Modul sebagai alternatif yang cukup sederhana dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mudah mengimplementasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. pelaku UMKM lebih mudah dan bijaksana dalam menggunakan hal-hal baru yang bisa mendorong bisnis ke arah yang lebih modern. Mampu dan cakap dalam dunia teknologi seperti sekarang perlu diseriisi oleh para pelaku UMKM jika ingin usahanya tetap survive di era teknologi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variabel dalam hal ini yang dibandingkan adalah tingkat pemahaman atau hasil belajar responden yang menggunakan modul konvensional dengan yang digital. Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang merupakan pelaku UMKM yang berada di kota Gorontalo.

Teknik analisis data menggunakan independent *sample test*. Uji beda melibatkan pengujian hipotesis (uji t) dengan kriteria;

H0 : Diduga tidak terdapat perbedaan signifikan pemahaman pelaku UMKM yang menggunakan modul konvensional dengan modul digital

Ha: Diduga terdapat perbedaan signifikan pemahaman pelaku UMKM yang menggunakan modul konvensional dengan modul digital

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan;

Jika p-value < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya;

Jika p-value > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Konsep dasar uji Independent *Sample T-Tes* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua *sample* yang tidak berpasangan. Kemudian syarat uji statistik parametric adalah normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan pada olahan data kami melalui hasil wawancara pada 30 pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,5, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test.

Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya. Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah sample perbedaan nyata dengan sample yang lain (Sujarweni, 2019).

Uji Independent Sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam teknik adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Menurut gozali 2015 tujuan dari Independent Sample T-Tes adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan.

Berikut merupakan out put dari uji Komparatif, yaitu Group Statistics dan Independent Samples Test. Group Statistics menjelaskan tentang statistik deskriptif dari data penelitian, yang memuat jumlah sample dan total sample. Kemudian

Independent Samples Test yang akan menguraikan mengenai hasil dari perbedaan yang ada pada sampel.

Tabel 1.2 Hasil Olah data SPSS Uji Komparasi dari 30 responden

Group statistics		
	Kelas	
	Pre-Test	Post-Test
N	180	180
Mean	65.22	84.24

Std. Deviation	4.177	3.989
Std. Error Mean	0,311	0,297

Hasil T-test for Equality of Means						
t	df	Sig.(2 tailed)	Mean difference	Std. deferrence	95% confidance interval of the difference	
					Lowwer	Upper
-44.187	358	,000	-19.022	,430	-19.869	-18.176
-44.187	357.249	,000	-19.022	,430	-19.869	-18.176

(Sumber: data diolah)

Hasil data di atas merupakan hasil dari uji beda berdasarkan dua sampel yang diuji, yaitu pre dan post test. Pre test merupakan tahapan awal dalam bentuk pemberian modul konvensional kepada 30 pelaku UMKM yang mrnjadi responden dari tahap awal hingga pada tahap akhir atau post test. Post test adalah tahap akhir dalam bentuk E-Modul yang kami laksanakan. Sebelum adanya post test, tahap sebelumnya adalah wawancara dari yang menjadi tahap susulan dari pre-test dengan jumlah pelaku yang sama. Artinya sistem dan tahap pelaksanaan dari program E-Modul, memiliki keterhubungan satu sama lain yang jelas.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji komparasi lewat SPSS diketahui bahwa terdapat pengaruh positif sekaligus kemajuan dari seluruh pelaku UMKM yang terlibat pada program ini. Yang dimana Hasil sig.(2-tailed) dari uji komparasi pada pre test dan post test adalah 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka pada hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara tahap pre test dan post test. Dengan kata lain, 30 orang pelaku UMKM yang menjadi responden tetap dari awal hingga tahap akhir memiliki kemajuan yang cukup besar dalam memahami, mengetahui bahkan mengimplementasi apa yang menjadi bahan ajar atau sumber informasi mengenai transaksi digital yang kami susun.

Pembahasan

Pada data yang dihasilkan menunjukkan bahwa penerapan E-Modul dalam menjadi sumber informasi transaksi digital yang mudah diakses dan dipahami. Dengan ber bagai kemudahan sistem yang dapat dijangkau membantu para pelaku UMKM dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kimianti & Prasetyo (2019) bahwa E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang terdiri materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik.

Modul konvensional umumnya terdiri dari bahan fisik seperti buku atau cetakan kertas lainnya. Mereka sering digunakan dalam pendidikan formal dan mengandalkan teks tulisan, gambar, atau ilustrasi untuk menyampaikan informasi. Modul konvensional cenderung bersifat statis dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan pengguna. Sementara itu, modul elektronik menggunakan teknologi elektronik dan dapat berinteraksi dengan pengguna. Mereka sering berbentuk perangkat digital seperti tablet, smartphone, atau komputer.

Disisi lain juga keuntungan dari program modul elektronik adalah fleksibilitas dan interaktivitas yang ditawarkannya. Mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan pengguna untuk belajar secara mandiri dan dalam ritme mereka sendiri.

Modul elektronik juga dapat memberikan umpan balik langsung kepada pengguna, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

SIMPULAN

Pada data yang dihasilkan menunjukkan bahwa penerapan E-Modul dalam menjadi sumber informasi transaksi digital yang mudah diakses dan dipahami. Dengan berbagai kemudahan sistem yang dapat dijangkau membantu para pelaku UMKM dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kimianti & Prasetyo bahwa E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang terdiri materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik.

Referensi :

- Erik, B., Avinash, C., & Felix, E. (2019). Using massive online choice experiments to measure changes in well-being. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(15), 7250–7255. <https://doi.org/10.1073/pnas.1815663116>
- H, H., & A, A. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Lestantri, I. D., Janom, N. B., Aris, R. S., & Husni, Y. (2021). The perceptions towards the digital sharing economy among SMEs: Preliminary findings. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 82–91. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.121>
- Luh, N., Telagawathi, W. S., Suci, N. M., & Krisna Heryanda, K. (2021). Implikasi Kewirausahaan Terhadap Digitalisasi Ekonomi dan Ekonomi Kemanusiaan UMKM Kerajinan Tenun di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 228–240.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kimianti, F., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. 07(02), 91–103. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p91--103>.
- Smith, J. (2018). Pentingnya Modul Pembelajaran Bagi Pemula. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 42(2), 123-135.
- Coklat, A. (2020). Pembelajaran Mandiri dan Pendidikan Berbasis Modul: Tinjauan Komprehensif. *Review Psikologi Pendidikan*, 28(4), 567-582.
- Clark, H. (2017). Menilai Kemajuan Pembelajaran dengan Evaluasi Berbasis Modul. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 39(1), 45-58.